

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dengan melakukan pembangunan pada setiap bidang. Dalam memenuhi kebutuhan pembangunan Negara memperoleh dua sumber pokok yaitu sumber dana dalam negeri dan luar negeri.

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara merata. Sebaliknya pembangunan tergantung pula pada partisipasi seluruh rakyat yang berarti pembangunan harus dilaksanakan secara merata oleh segenap masyarakat, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan atau dalam menerima kembali hasil pembangunan.

Dalam rangka pembangunan nasional di Indonesia, pembangunan daerah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyelaraskan laju pertumbuhan antar daerah, baik itu daerah kritis, daerah perbatasan dan daerah terbelakang lainnya. Pembangunan tersebut disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerahnya masing-masing untuk meningkatkan kemampuan daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya

kemakmuran rakyat . Melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan program Pembangunan Nasional dalam memenuhi kebutuhan negara. Penerimaan pajak adalah salah satu sumberdana terbesar bagi pemerintah pada saat ini.

Pajak daerah yang semakin berkembang seiring dengan semakin berkembangnya komponen sektor jasa dan pariwisata adalah pajak restoran. Pajak restoran adalah salah satu pajak yang tergolong dalam pajak daerah (kabupatean/kota) yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta sebagai sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan untuk berbagai keperluan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pajak restoran dapat digolongkan sebagai pajak tidak langsung, dimana pajak yang pengenaannya berdasarkan atas pelayanan yang diberikan kepada konsumen bebannya berada pada konsumen. Dalam hal ini, pemilik/pengusaha restoran merupakan pihak yang melakukan pemungutan dan menyetorkan hasil pajak kepada instansi yang berwenang menerima pengumpulan hasil pajak tersebut.

Dalam pemungutannya pajak daerah juga memiliki unsur paksaan karna didukung oleh dasar hukum yang menjadi landasan sehingga yang memiliki wewenang untuk memungut pajak bisa memutuskan untuk memanfaatkan atau tak memanfaatkan penerimaan dari jenis pajak atau retribusi pada wilayahnya. Supaya bisa di kelola dengan maksimal, pola pikir masyarakat, pemungut pajak, serta semua yang bersangkutan dalam pemungutannya wajib mengikuti ketentuan dalam Undang-Undang dan peraturan daerah yang mengatur tentang pajak daerah serta retribusi daerah. Hal tersebut membutuhkan pemahaman terhadap masyarakat agar mereka memiliki keinginan serta sadar untuk membantu Negara, dengan ketentuan bahwa pemungutan di landaskan pada dasar hukum yang jelas. Sehingga nantinya penerimaan pajak restoran benar-benar bisa berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah (PAD), dan bisa menunjang kesesuaian antara target yang ditetapkan oleh pemerintah dengan realisasi dalam penerimaan pajak restoran, serta dapat menimbulkan peningkatan dalam penerimaan pajak restoran dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan peran anggaran pendapatan dan belanja daerah secara bertahap dan berencana menuju ke arah kemandirian pembiayaan daerah, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) terus diupayakan peningkatannya. Untuk meningkatkan kemampuan penerimaan daerah khususnya penerimaan dari PAD harus diarahkan pada usaha-usaha yang terus menerus dan berlanjut agar PAD tersebut meningkat, sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat memperkecil ketergantungan terhadap sumber penerimaan dari pemerintah pusat.

Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon merupakan suatu instansi pemerintah daerah yang berperan dalam mengembangkan, meningkatkan pendapatan asli daerah. Dilembaga inilah aktivitas para pegawai diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah untuk membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon merupakan salah satu institusi yang membantu masyarakat dalam pembayaran pajak serta dapat mempercepat pembangunan sehingga dapat memberikan respon positif untuk pemerintah daerah. Dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak, maka keterlibatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah sangatlah diperlukan untuk membuat upaya peningkatan efektivitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah ataupun hambatan. Beberapa faktor penyebab permasalahan dan hambatan yang sering ditemui adalah :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak restoran secara tepat waktu.
2. Masih belum optimalnya penerimaan pajak restoran di Kota Cirebon.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik mengambil judul skripsi **“Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon”**

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pernyataan masalah yang ingin di teliti yaitu mengenai Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon yang menurut peneliti penerimaannya masih rendah, karena realisasi penerimaan nya belum efektif.

1.3 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak ukur pada permasalahan diatas, selanjutnya penulis menyusun Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi belum efektif nya Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi belum efektif nya Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belum efektif nya Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam mewujudkan Efektivitas penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon?

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian diharapkan memberikan kegunaan antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik. Khususnya kajian Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Cirebon. Dapat memperkaya literatur atau kepustakaan dalam bidang Administrasi Publik, terutama Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat terutama bagi Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Kota Cirebon agar lebih optimal dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Restoran di Kota Cirebon. Bagi penulis, dapat memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini, serta dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang ingin diteliti dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir penulis dalam karya ilmiah ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (Outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang

dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Pengertian Efektivitas menurut Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176) menyatakan bahwa “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.”

Ukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1973:53) adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

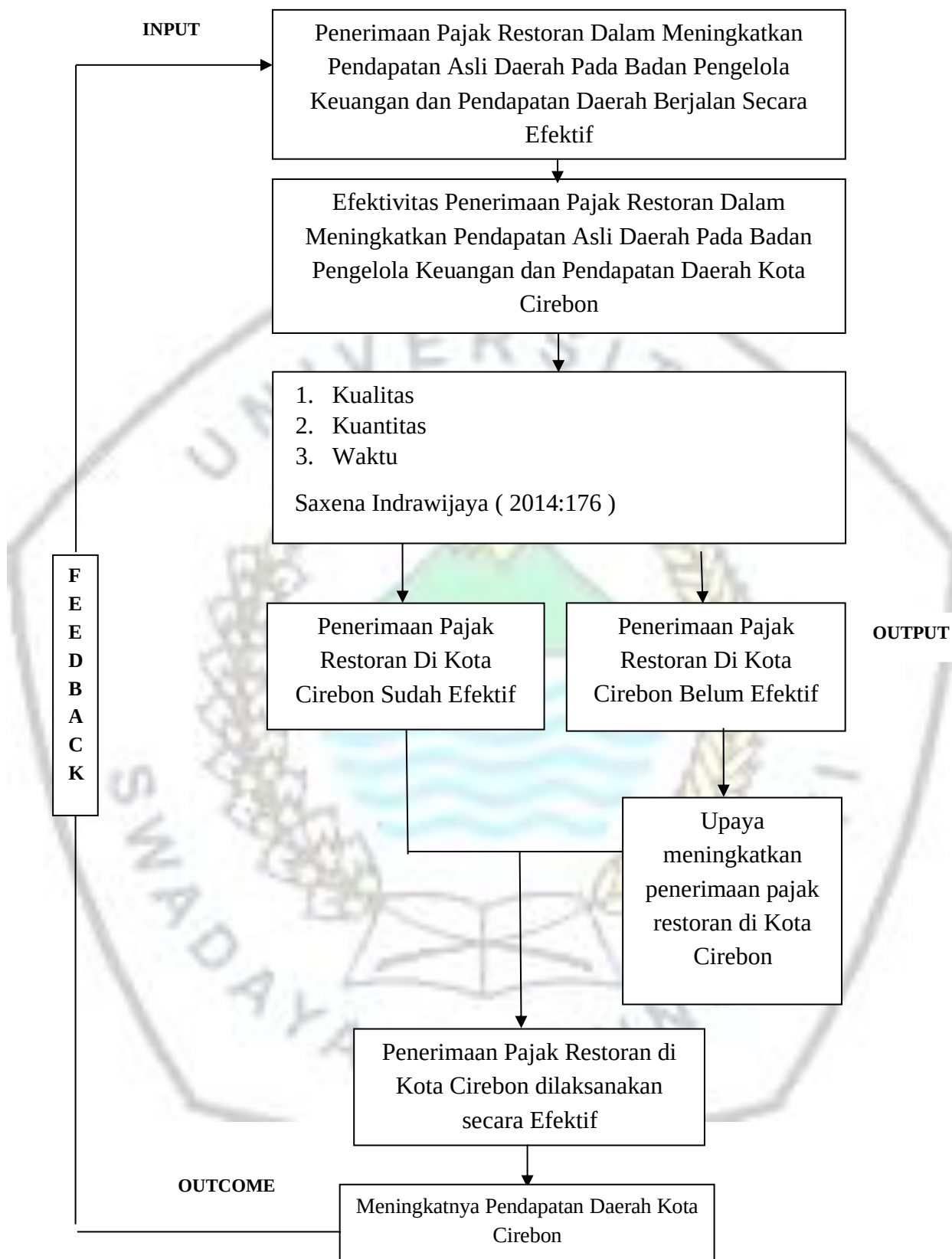
Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila kebijakan yang dibuat dapat membantu para pengusaha restoran dan apabila pajak restoran tercapai, maka Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon dapat dikatakan bekerja dengan efektif, tetapi jika sebaliknya maka dapat dikatakan Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon kurang efektif. Selain itu jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat maka daerah akan semakin mandiri untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Karena pada dasarnya Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon juga merupakan yang melakukan penerimaan pajak yang harus dapat merealisasikan target pendapatan pajak hotel sehingga dapat meningkatkan PAD. Dan makin besar target yang dicapai, maka semakin baik tingkat efektivitas artinya penyelesaian pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel akan dikatakan efektif apabila dapat memenuhi kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai seperti yang sudah dijelaskan menurut Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176)



1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Penelitian ini adalah Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Cirebon. Dalam hal ini penulis menjelaskan kembali untuk memudahkan pemahaman, agar tidak terjadi kesalah fahaman antara penulis, pembimbing dan penguji.

Menurut Saxena (dalam Indrawijaya 2014:176) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan dengan melalui konsep efektivitas. Konsep merupakan salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses maupun keluaran (output). Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas (Saxena dalam Indrawijaya, 2014:176)	Kualitas	1. Tingkat Pencapaian 2. Ketepatan Sasaran
	Kuantitas	1. Pencapaian Target Penerimaan 2. Pencapaian Jumlah Target
	Waktu	1. Ketepatan Waktu 2. Tingkat Pencapaian Target

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan sifatnya deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh seperti hasil wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun peneliti dan tidak dituangkan dalam bentuk angka.

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2017:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2017:85) mengatakan bahwa :“Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi, keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sampel atau informan yang dilibatkan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel atau informan dipilih sesuai dengan kebutuhan.”

Dengan kata lain sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel *purposive* adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.

Untuk penelitian kualitatif pada dasarnya terdapat dua macam informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat tentang masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan Kunci (*Key Informan*) yaitu informan yang didapat langsung dari narasumber atau objek yang diteliti, yaitu :

- Nova Zulianti, SE, M.Si selaku Kepala Bidang Perencanaan Pengembangan dan Evaluasi Pendapatan Daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon.
- Hermilian Eka Yulianto, SKM selaku Kepala Sub Bidang Pengawasan dan Pengendalian di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon

2. Informan Pendukung (*Supported Informan*) yaitu informan yang didapat dari:

- Pia Lida Erika, S.Kom Selaku Analis Aplikasi dan Pengelola Data Sistem Keuangan di Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yang terdiri dari :

- 1) Studi Kepustakaan/*Literatur*, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, monografi, surat kabar, internet dan sumber-sumber lain.
- 2) Studi Lapangan terdiri dari :
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan secara mendalam.
 - b. Wawancara/*Interview*, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam

penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin/terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*depth interview*). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar-benar lengkap, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa foto, film dan rekaman.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:244) mengatakan bahwa :

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang

objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan serta dibantu dengan keterangan tambahan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) mengatakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. dalam melakukan *display* data juga disarankan selain menggunakan teks naratif, juga dapat bisa berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu.

Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, recheck, dan crosscheck terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Sugiyono (2016:267) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Oleh karena itu apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi akan menjadi salah satu tolak ukur validitas data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dikatakan akurat/absah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dinyatakan absah/akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atau jawaban yang sama dari para informan. Jika terhadap pertanyaan yang sama tetapi jawaban para informan berbeda-beda, maka data itu belum absah/akurat.
2. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu sama, maka data itu absah/akurat.

Sebaliknya jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu berbeda, maka data itu belum absah/akurat dan peneliti harus melakukan triangulasi lagi

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti tulis dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Kota Cirebon Jl.Pengampon No.4, Lemah Wungkuk, Kecamatan Lemah Wungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111 alasan penulis memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu :

- a. Letak Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon cukup strategis dari rumah peneliti dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat mempengaruhi jalannya penelitian
- b. Karena adanya permasalahan mengenai Penerimaan Pajak Restoran yang masih belum efektif, jadi peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang judul penelitian ini.

1.9.2 Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 5 bulan dari bulan Juni 2022 sampai dengan Oktober 2022. Untuk lebih jelasnya rencana jadwal penelitian dapat dilihat seperti pada tabel Rencana Jadwal Penelitian, sebagai berikut.

Tabel 2
Rencana Jadwal Penelitian

NO.	Tahun Bulan Minggu Jenis Kegiatan	2022																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	TAHAP PERSIAPAN																				
	Studi Literatur	■																			
	Pengamatan Lapangan		■	■																	
	Penyusunan dan Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
	Seminar Proposal																				
II	TAHAP PELAKSANAAN																				
	Wawancara																				
	Pengolahan Data																				
	Penyusunan dan Bimbingan Draft Skripsi																				
III	TAHAP AKHIR																				
	Seminar Draft Skripsi																				
	Sidang Skripsi																				